



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Mei 2014

Halaman: 20

Agenda Kota

Seni Mural dan 'Street Art' Tetap Mendapat Ruang

Yulianingsih

YOGYAKARTA — Meski Pemkot Yogyakarta dan beberapa elemen masyarakat setempat telah mendeklarasikan 'Jogja Bersih Vandalisme' pada Ahad (18/5) lalu, namun pemkot masih memberikan ruang bagi para seniman mural (lukis dinding) dan *street art* (lukis jalanan) di Kota Yogyakarta.

"Saat ini, pemkot tengah menginventarisir titik-titik tertentu yang akan digunakan sebagai ruang bagi para seniman mural maupun *street art*. Tidak benar jika pemkot tidak memberikan ruang bagi mereka. Yogyakarta ini kota budaya dan semua budaya dan seni tumbuh dan berkembang beriringan dengan baik di kota ini," ujar Kepala Humas Kota Yogyakarta, Tri Hastono, Selasa (20/5).

Sebagai langkah awal, kata dia, Pemkot Yogyakarta sudah bekerja sama dengan PD Anindya Pemda DIY untuk menyediakan tembok sisi timur lapangan Kridosono Yogyakarta sebagai ruang ekspresi seni para seniman mural dan *street art*.

"Titik-titik lainnya tengah kita inventarisir, nanti akan kita umumkan ke teman-teman seniman," ujarnya. Yang jelas, untuk bangunan cagar budaya tidak diperbolehkan untuk ajang ekspresi seni mural maupun *street art* tersebut.

Sementara itu, sejumlah seniman mural dan *street art* Kota Yogyakarta mengaku agak resah dengan deklarasi anti vandalisme yang dilakukan pemkot Yogyakarta akhir pekan lalu. Salah satu seniman *street art* Kota Yogyakarta dari Komunitas Antitank, Andre mengatakan, kekhawatiran para seniman karena tidak ada definisi yang jelas mengenai vandalisme.

Hal ini pun sudah terbukti dengan beberapa karya *street art* di Gondomanan yang turut dihapus usai deklarasi 'Yogya Bersih Vandalisme'. "Pengalaman di beberapa kota lain, pemerintah selalu tidak memiliki definisi yang jelas antara vandalisme dengan *street art*," ujarnya.

Lebih jauh Andre menambahkan, vandalisme tidak selamanya berhubungan dengan aksi corat-coret. Melainkan memiliki arti luas yang bersifat merusak. Berbagai papan reklame maupun alat peraga yang menu-

tupi wajah kota pun dapat dikategorikan sebagai bentuk vandalisme.

Sementara karya *street art* selalu dikonsepsi secara mendalam dan memiliki pesan bagi penonton. Menurutnya, seniman sudah pernah membe-

1.

2.

3.

4.

5.

Din. Ketertiban
Positif
Biasa

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Umpan Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005